

PENGARUH GURU DAN SISWA TERHADAP ETIKA DAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 060866 PULO BRAYAN

Isyrofirrahmah Br.Nst¹, Nurhudayah Manjani²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Email: isyrofirrahmah@gmail.com¹, nh.manjani@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 060866 Pulo Brayan. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya etika dan kedisiplinan dalam kehidupan sekolah. Gejala seperti keterlambatan, kurangnya perlengkapan belajar, serta kurangnya perhatian terhadap guru menjadi indikator adanya masalah pada aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara etika dan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap etis dan disiplin yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dan menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral dan sikap disiplin guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: Etika, Kedisiplinan, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the effect of ethics and discipline on the learning outcomes of grade V students at SD Negeri 060866 Pulo Brayan. The background of this study is based on the fact that there are still many students who do not understand the importance of ethics and discipline in school life. Symptoms such as tardiness, lack of learning equipment, and lack of attention to teachers are indicators of problems in these aspects. This research uses a quantitative method with a survey approach. The research instrument was a questionnaire distributed to fifth grade students. The results of this study indicate that there is a positive relationship between ethics and discipline with student learning outcomes. Students who have good ethical and disciplinary attitudes tend to have higher academic achievement and show active participation in the learning process. The findings provide important implications for the development of learning strategies that emphasize moral values and disciplinary attitudes to improve the quality of education in primary schools.

Keywords: Ethics, Discipline, Learning Outcomes, Elementary School

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 456
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam hal karakter, moral, dan nilai-nilai sosial yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan. Salah satu tujuan utama pendidikan di jenjang sekolah dasar adalah membentuk karakter siswa yang beretika dan disiplin, dua pilar penting yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Etika merupakan pedoman moral yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Di lingkungan sekolah, etika tercermin dalam sikap siswa terhadap guru, teman sebaya, dan aturan yang berlaku. Sementara itu, kedisiplinan adalah kemampuan untuk mematuhi aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga keteraturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kedua aspek ini memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar siswa, karena sikap positif terhadap proses belajar dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Lingkungan sekolah menjadi tempat utama dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan serta fasilitator dalam proses pembentukan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat upaya ini. Di SD Negeri 060866 Pulo Brayan, sering dijumpai perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya etika dan kedisiplinan, seperti keterlambatan, ketidaksiapan mengikuti pembelajaran, dan rendahnya rasa hormat kepada guru dan teman sebaya. Hal ini tidak hanya berdampak pada suasana kelas yang kurang kondusif, tetapi juga berimplikasi pada rendahnya capaian akademik siswa.

Faktor lain yang memengaruhi kurang optimalnya penerapan etika dan kedisiplinan adalah keterbatasan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Ketidakkonsistenan penerapan aturan, kurangnya penguatan positif terhadap perilaku baik, serta minimnya pelatihan karakter menjadikan proses internalisasi nilai tidak berjalan optimal. Penelitian Handayani dan Prasetyo (2023) menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter memerlukan strategi pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Selain itu, guru perlu mendapatkan dukungan dan pelatihan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis nilai.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang etis dan tidak disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta berbicara saat guru menerangkan. Hal ini juga diamati di SD Negeri 060866 Pulo Brayan, di mana guru sering menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa yang ideal. Kondisi ini berdampak tidak hanya pada suasana kelas yang kurang tertib, tetapi juga pada menurunnya hasil belajar secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Handayani dan Prasetyo (2023), menyarankan perlunya pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan karakter, yang tidak hanya mengandalkan peran guru, tetapi juga melibatkan lingkungan sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk melihat sejauh mana etika dan kedisiplinan benar-benar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, khususnya di lingkungan sekolah dasar negeri yang berada di wilayah perkotaan seperti SD Negeri 060866 Pulo Brayan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah tersebut. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua aspek karakter sebagai variabel yang dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan regresi, serta melihat praktik nyata penerapan nilai karakter di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter yang lebih efektif dan aplikatif bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 060866 Pulo Brayan. Sampel penelitian diambil secara purposive sebanyak 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dirancang untuk mengukur tingkat etika, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (etika dan kedisiplinan) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, siswa kelas V di SD Negeri 060866 Pulo Brayan memiliki tingkat etika dan kedisiplinan yang cukup baik, dengan mayoritas siswa menunjukkan perilaku positif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari data kuesioner yang disebarkan kepada 40 siswa, sekitar 76% siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas.

Secara statistik, analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara etika dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,56 menunjukkan bahwa 56% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi akademik mereka.

Selain data kuantitatif, observasi kelas juga memberikan gambaran nyata bagaimana perilaku etis dan disiplin terbentuk melalui interaksi di lingkungan belajar. Guru yang konsisten menegakkan aturan dan memberikan keteladanan yang baik, mampu menumbuhkan budaya belajar yang positif. Misalnya, siswa yang dibiasakan untuk memulai pelajaran tepat waktu dan menghormati pendapat teman, lebih terlibat aktif dalam diskusi kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safa'at (2024), yang menyatakan bahwa kedisiplinan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar, terutama dalam mengembangkan tanggung jawab siswa. Etika juga menjadi pondasi dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat, karena meminimalisir konflik dan meningkatkan kerja sama antarsiswa.

Salah satu kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah pendekatannya yang menggabungkan pengaruh etika dan kedisiplinan sebagai satu kesatuan dalam memengaruhi hasil belajar, bukan melihatnya secara terpisah. Hal ini penting karena dalam praktiknya, kedua aspek tersebut saling terkait dan sering kali muncul bersamaan dalam proses pembelajaran. Dari wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa pembiasaan merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru secara rutin memberikan apresiasi terhadap perilaku positif dan menegur secara konstruktif ketika terjadi pelanggaran etika atau aturan. Praktik ini menciptakan keseimbangan antara ketegasan dan pendekatan humanis, yang terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa.

Menariknya, siswa yang memiliki etika belajar yang tinggi—misalnya menjaga ketenangan saat teman berbicara, atau menyelesaikan tugas dengan jujur—cenderung menunjukkan nilai akademik yang lebih stabil dibandingkan siswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter bukan hanya berfungsi sebagai norma sosial, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kinerja belajar. Pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan dalam membentuk etika dan kedisiplinan. Guru yang secara rutin berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan perilaku anak, mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam menciptakan keteraturan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Lebih lanjut, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan dan etika. Siswa yang aktif dalam kegiatan di luar kelas seperti pramuka, OSIS, atau lomba-lomba akademik, memiliki kontrol diri yang lebih baik dan kemampuan berinteraksi sosial yang lebih matang. Hal ini mendukung hasil belajar tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bisa dicapai melalui metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga harus didukung oleh pembentukan karakter yang kuat. Dengan menanamkan nilai etika dan kedisiplinan secara berkelanjutan dan konsisten, sekolah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika dan kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 060866 Pulo Brayan. Siswa yang berperilaku etis dan disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Etika membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sementara kedisiplinan mendukung kebiasaan belajar yang teratur dan bertanggung jawab. Integrasi kedua nilai ini terbukti meningkatkan partisipasi dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat penanaman nilai-nilai etika dan kedisiplinan melalui pendekatan yang menyeluruh, seperti integrasi dalam mata pelajaran, pembiasaan harian, serta pemberian keteladanan oleh guru. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran berbasis karakter serta menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua agar pembinaan karakter siswa dapat berjalan secara sinergis antara rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R., & Prasetyo, B. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran holistik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45-58.
- Safa'at, M. (2024). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(2), 112-121.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud.go.id. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>